

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2 (PPL 2)
DI SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG



Disusun oleh :

Nama : Bagus Adiprastyo
NIM : 4301409032
Prodi : Pendidikan Kimia

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

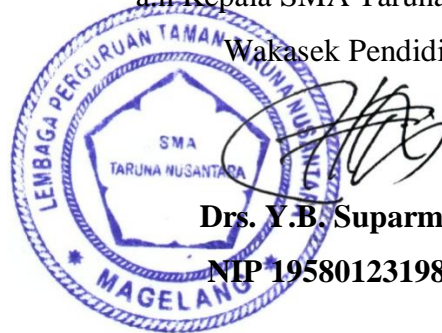


Dr. Subyantoro, M.Hum

NIP 19680213.199203.1.002

a.n Kepala SMA Taruna Nusantara

Wakasek Pendidikan



Drs. Y.B. Suparmono, M.Si

NIP 195801231981031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2 beserta laporannya yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara Magelang.

Pada kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan permintaan maaf kepada semua pihak yang bersangkutan atas segala kekurangan dan kesalahan yang praktikan lakukan selama PPL berlangsung baik disengaja maupun tidak dan praktikan menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes
3. Kepala SMA Taruna Nusantara dan segenap jajarannya yang telah membimbing kami selama di sekolah,
4. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku koordinator dosen pembimbing PPL di SMA Taruna Nusantara, dan Drs. Wisnu Sunarto, M.Si. selaku dosen pembimbing PPL,
5. Koodinator guru pamong Drs. Y.B. Suparmono, M.Si. dan Dra. Rina Indarawati, M.Pd. selaku guru pamong pembimbing dan seluruh pamong Kimia,
6. Rekan-rekan praktikan PPL yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas,
7. Segenap siswa-siswi SMA taruna Nusantara Magelang, dan
8. Bapak dan Ibu sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan luar biasa baik berupa materi dan moril.

Praktikan selaku penyusun sadar akan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penyusunan laporan ini. Kritik dan saran sangat praktikan harapkan demi perbaikan laporan PPL 2 ini nantinya.

Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi praktikan pada khususnya.

Magelang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
Bab II. Landasan Teori	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan	3
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	3
D. Persyaratan danTempat.....	4
E. Tugas Guru Praktikan.....	4
F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	4
Bab III. Pelaksanaan	
A. Waktu dan Tempat	6
B. Tahapan Kegiatan	6
C. Materi Kegiatan	7
D. Proses Bimbingan	7
E. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL 2	9
Bab IV. Penutup	
A. Simpulan	11
B. Saran	11
Refleksi Diri.....	12
Lampiran.....	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat Pembelajaran
 - a. Silabus
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Jadwal Kegiatan Praktikan
3. Kartu Bimbingan Praktikan
4. Daftar Presensi Kehadiran Dosen Pembimbing PPL
5. Daftar Presensi Kehadiran Praktikan PPL UNNES
6. Foto praktikan (dokumentasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang sangat erat hubungannya dengan perkembangan pendidikan di Indonesia adalah kualitas pendidikannya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik dimana aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional terpenuhi dan siap untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Keberadaan pendidik berkualitas tidak lepas dari andil suatu institusi atau lembaga pencetak tenaga pendidik salah satunya yaitu Universitas Negeri Semarang (UNNES).

UNNES merupakan lembaga yang bertujuan mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Seorang guru yang profesional ketika melaksanakan tugasnya harus mampu menunjukkan kapasitasnya ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan substansi bidang studi sesuai bidang ilmunya. Dalam rangka menyiapkan guru yang profesional, maka mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sebagaimana dicantumkan dalam kurikulum.

PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara universitas (UNNES) dengan sekolah latihan atau dengan institusi kependidikan lain misal stasiun radio, sanggar tari dan instansi pendidikan lain yang ditunjuk. Khusus untuk mahasiswa yang ditempatkan di sekolah latihan, mahasiswa PPL harus melaksanakan kegiatan dan tugas-tugas selama pelaksanaan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Kesiapan mahasiswa calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan PPL.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Secara umum tujuan PPL 2 adalah memberi kesempatan bagi mahasiswa calon pendidik untuk berlatih menjadi tenaga pendidik. Mahasiswa praktikan PPL diharapkan dapat memperoleh pengalaman untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar sesuai kondisi di lapangan serta memanfaatkannya untuk belajar merancang suatu model pembelajaran yang efektif beserta evaluasinya. Tanpa adanya kegiatan PPL ini calon tenaga pendidik akan kesulitan beradaptasi dalam dunia kerja pendidikan khususnya sekolah.

Tujuan khusus dari PPL 2 adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan

berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas yang sesungguhnya.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan.
- d. Memperkaya pengalaman mengajar serta mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya kegiatan *sharing* teori kegiatan pembelajaran yang bermuara pada meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan terkait.
- d. Mengetahui tentang hal – hal yang mungkin kurang dalam penyampaian materi di kelas terkait cara mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No.09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Program PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermanfaat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia. Kegiatan-kegiatan dalam program PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan, baik PPL 1 maupun PPL 2.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan UNNES wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum.

Mahasiswa yang wajib mengikuti program PPL ini adalah mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Tiap 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum dapat mengikuti PPL, yaitu sebagai berikut.

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0, dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai peserta PPL secara *online*.

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/ tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL Unnes dengan instansi lain yang terkait.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru (mahasiswa) praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik,
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing,
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar,
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik,
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya,
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik dan mengupload laporan di ppl.unnes.ac.id,
7. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan satuan pendidikan maupun kelompok satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri berupa kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

pendidikan tersebut. Kurikulum ini kemudian disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan bisa beragam antara satu dengan yang lain disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi setempat. Namun demikian, bukan berarti satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan harus memenuhi standar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

PPL 2 2012 dilaksanakan setelah PPL 1 terhitung mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMA Taruna Nusantara Magelang.

SMA Taruna Nusantara Magelang dipilih sebagai tempat PPL dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dari pihak universitas untuk bekerjasama dengan pihak sekolah.
2. Sekolah sudah menggunakan kurikulum KTSP dengan adaptasi kurikulum internasional *Chambridge* dan *ICHO (International Chemistry Olympiads)*.
3. Kultur belajar yang berintegrasi pada kedisiplinan tinggi menjadi tempat yang tepat untuk menimba ilmu dan pengalaman bagi mahasiswa praktikan.
4. Sistem pendidikan yang diterapkan berbeda dengan SMA reguler lain yaitu *full boarding school* (asrama) menjadi tempat yang menarik bagi mahasiswa praktikan untuk dipelajari.
5. Letak sekolah strategis dan kondusif serta fasilitas pendukung pendidikan sudah memadai.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Penerjunan

Mahasiswa diterjunkan pada tanggal 30 Juli 2012 di sekolah latihan diserahkan oleh dosen koordinator kepada kepala bagian Humas dan Kepala Sekolah SMA Taruna Nusantara Magelang menerima mahasiswa secara resmi.

2. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Praktek Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan mulai 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Praktikan diberi kesempatan untuk mengajar Kimia kelas X dan XI jurusan Ilmu Alam. Dalam kegiatan PPL 2 ini, praktikan dipercaya untuk menyampaikan materi Sifat Periodik Unsur untuk kelas X dan materi Molaritas untuk kelas XI IA. Mahasiswa praktikan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dan bertindak sebagai guru dengan segala tugas dan tanggung jawabnya di bawah bimbingan guru pamong.

KBM di kelas dilaksanakan Senin sampai Sabtu pukul 6.45 WIB sampai 13.45 WIB (khusus Jumat sampai pukul 11.15 WIB). Untuk mata pelajaran Kimia setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.30 diadakan praktikum terprogram untuk kelas XI dan XII jurusan Ilmu Alam di Laboratorium Kimia 1 dan 2. Selain jam efektif di atas, ada jam tambahan untuk KBM yaitu pukul 19.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB yang disebut *Special Treatment (ST)* dalam istilah SMA Taruna Nusantara. *Special Treatment* dikhususkan kepada siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam belajar, siswa tersebut secara terprogram wajib masuk ST atau secara informal meminta kepada pamong mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk tempat ST dapat dilaksanakan di ruang piket, ruang kelas, atau rumah pamong sesuai kondisi dan situasi.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di SMA Taruna Nusantara, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran serta alat evaluasi.

2. Proses Belajar Mengajar

Mahasiswa praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, mahasiswa praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Rincian jam pelajaran mahasiswa Bagus Adiprastyo sebagai berikut:

1. Kelas X : 6 kelas \times 1 pertemuan \times 2 JP = 12 JP
 2. Kelas XI : 4 kelas \times 2 pertemuan \times 2 JP = 16 JP
- $$\frac{16 \text{ JP}}{28 \text{ JP}} +$$

D. Proses Bimbingan

Bimbingan dilakukan oleh guru pamong Dra. Rina Indarawati, M.Pd. dan dosen pembimbing Drs. Wisnu Sunarto, M.Si. Adapun proses bimbingan tersebut meliputi:

1. bimbingan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan Evaluasi.
2. model-model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang paling tepat sesuai kondisi siswa.

3. melakukan *microteaching* untuk mengevaluasi kesiapan mengajar mahasiswa praktikan. Pada PPL 2 ini dilakukan dua kali *microteaching* untuk materi kelas X dan kelas XI.
4. melaksanakan sebagian tugas-tugas pengajaran dan tugas-tugas non pengajaran.
5. melakukan latihan pengajaran terbimbing dan mendiskusikan hasilnya dengan guru pamong yang bersangkutan.

SMA Taruna Nusantara Magelang (SMA TN) memiliki beberapa istilah yang mungkin tidak dimiliki oleh SMA lain. Salah satunya, SMA TN memakai istilah “pamong” untuk sebutan “guru”. Secara kebahasaan, “pamong” berarti seseorang yang mampu mengasuh/ *ngemong* (bahasa Jawa). Jadi tugas sebagai guru di SMA TN bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga bertugas sebagai pengasuh/ orang tua bagi siswa.

Dalam pelaksanaan PPL ini, praktikan dibimbing oleh guru pamong bidang studi kimia Ibu Dra. Rina Indarawati, M. Pd. Beliau sudah lama mengajar di SMA TN, berkat jam terbangnya yang tinggi kemampuan mengajarnya sudah kompeten dan tidak diragukan lagi. Untuk tahun ajaran 2012/ 2013 Ibu Rina bertugas sebagai pamong kelas X.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari metode mengajar Ibu Rina Indrawati. Titik kesulitan dalam mengajar kelas X adalah mengenalkan pelajaran kimia, karena sebagian besar pendidikan tingkat SMP belum menyediakan mata pelajaran kimia. Dengan dasar kesabaran beliau menanamkan konsep yang kuat dan menerapkan kedisiplinan kepada siswa-siswanya. Selain itu, beliau menyampaikan materi secara lugas, jelas dan mengalir sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM. Penekanan yang tepat pada bagian-bagian tertentu pada suatu materi merupakan kelebihan beliau yang patut dipelajari oleh mahasiswa praktikan. Selain mengajarkan materi, Ibu Rina juga biasa menjadi tempat bercerita bagi siswa kelas X. Dengan diselingi oleh *sharing*, beliau membuat suasana kelas menjadi hangat sehingga siswa selalu antusias dan serius dalam mengikuti KBM.

Selain di bimbing oleh Ibu Rina, mahasiswa praktikan juga mendapat bimbingan dari seluruh guru/ pamong kimia. Pamong kimia SMA TN Magelang berjumlah tujuh pamong yang terdiri dari:

1. Dra. Rina Indarawati, M. Pd. sebagai pamong kelas X dan Ketua Mimbar Kimia sekaligus sebagai Guru Pamong Mahasiswa PPL Kimia 2012,
2. Drs. Kuncoro PR, M. Pd. bekerja sama dengan Ibu Rina sebagai pamong kelas X,
3. Drs. Henang, M. Sc. sebagai pamong kelas XII,
4. Dra. Ida Ayu, M. Pd. sebagai pamong kelas XII,
5. Erawati, S. Si sebagai pamong kelas XI dan XII,

6. Drs. Aris Purwanto, M. Pd sebagai pamong kelas XI, dan
7. Susilo T. A., S. Si sebagai pamong kelas XI.

Bimbingan yang diberikan oleh pamong-pamong kimia SMA TN tidak hanya berupa cara mengajar materi atau teknis saja, tetapi *sharing* antar pamong dan mahasiswa saat berada di mimbar kimia sangat membantu mahasiswa praktikan. Banyak aspek yang dibahas pada saat *sharing*, misalnya bagaimana meminimalisir terjadinya miskonsepsi, menanamkan konsep pada siswa, memperkaya bahan kajian di kelas, memahami kondisi siswa, dan lain sebagainya.

Dengan bimbingan yang diberikan oleh semua pamong kimia, kami sebagai mahasiswa praktikan selalu berusaha untuk lebih baik, professional dan lebih berkualitas untuk menjadi guru suatu saat nanti.

Sedangkan dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Wisnu Sunarto, M.Si. Beliau berkenan meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau praktikan dalam mengajar, serta membantu praktikan memecahkan persoalan yang ada. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat terbuka kepada mahasiswa bimbingannya sehingga praktikan tidak segan berkonsultasi dengan beliau.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktek Pengalaman Lapangan 2

1. Faktor Pendukung

- b. Hubungan antara praktikan dengan siswa, pamong, dan anggota sekolah yang baik.
- c. Bimbingan dari seluruh pamong kimia membuat mahasiswa praktikan menjadi lebih siap dalam mengadakan KBM di kelas.
- d. Antusiasme siswa untuk belajar yang tinggi.
- e. Banyaknya siswa yang menjuarai berbagai kejuaraan bidang studi baik, regional, nasional maupun internasional.
- f. Fasilitas yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya LCD di tiap ruang kelas X dan XI-IA, laboratorium kimia dengan peralatan yang lengkap, perpustakaan yang menyediakan referensi bacaan kimia dan lain-lain.
- g. Kemudahan untuk berkomunikasi dengan siswa karena siswa selalu berada dalam lingkungan sekolah (*full boarding school*).
- h. Adanya kewenangan guru untuk menambah jam pelajaran di luar KBM, misalnya jam malam/ ST yang sangat membantu untuk menyelesaikan materi yang tidak selesai di kelas.

2. Faktor Penghambat

- a. Siswa sering datang terlambat karena sistem *moving class* sehingga waktu untuk mengajar menjadi berkurang.
- b. Waktu yang tersedia untuk menyampaikan konsep hanya sedikit sedangkan konsep yang harus diajarkan banyak, menyebabkan praktikan berorientasi mengejar waktu dalam penyampaian materi. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan membosankan bagi siswa.
- c. Kurangnya kemauan siswa untuk mencari sumber belajar lain, selain yang diberikan oleh guru.
- d. Banyaknya kegiatan yang diikuti siswa di luar KBM menyebabkan siswa tidak maksimal dalam menyerap pelajaran di kelas.
- e. Siswa yang sangat heterogen membuat KBM menjadi lebih lambat karena belum tentu dalam sekali penyampaian materi seluruh siswa bisa memahami, jadi harus diulang-ulang.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan menarik simpulan bahwa:

1. Tugas seorang guru praktikan (guru) meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan serta menerapkan teori yang pernah didapatkan selama perkuliahan ke dalam proses pengajaran di kelas.
2. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
3. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa dengan karakter yang berbeda-beda.
4. Seorang guru (praktikan) harus memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
5. Seorang guru (praktikan) harus selalu memberikan evaluasi terhadap pengajaran yang telah dilakukan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 praktikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk UPT PPL Unnes agar diperhatikan dalam memberi pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.
2. Untuk UPT PPL Unnes agar menyeleksi dosen pembimbing dan dosen koordinator karena banyak dosen yang tidak datang ke sekolah latihan atau kurang dari 3 kali datang ke sekolah latihan.
3. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.
4. SMA Taruna Nusantara Magelang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kedisiplinan siswa.

REFLEKSI DIRI

UNNES merupakan lembaga yang bertujuan mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Seorang guru yang profesional ketika melaksanakan tugasnya harus mampu menunjukkan kapasitasnya ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan substansi bidang studi sesuai bidang ilmunya. Dalam rangka menyiapkan guru yang profesional, maka mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sebagaimana dicantumkan dalam kurikulum.

SMA Taruna Nusantara merupakan sekolah *full boarding school* dimana sumber *input* siswa adalah siswa pilihan berasal dari daerah seluruh Nusantara dan dari perbedaan kualitas pendidikan yang berbeda. SMA Taruna Nusantara adalah satu – satunya SMA tempat latihan di Magelang, yang berada di daerah kabupaten bukan di kota Magelang. Berikut ini merupakan refleksi dari kegiatan PPL yang dilakukan di SMA Taruna Nusantara di kota Magelang tahun pelajaran 2010/2011.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Kimia

Sebagai sebuah mata pelajaran, kimia mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran kimia adalah pembelajarannya dapat dilakukan dengan bermacam-macam variasi model dan metode pembelajaran dari yang menggunakan teknologi tingkat tinggi misal penggunaan laboratorium virtual atau dengan metode yang sederhana yaitu metode ceramah. Kekuatan yang lain adalah siswa dapat diajak berpikir secara aplikatif dan *inquiri* karena kimia berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.

Kelemahan dari pembelajaran kimia adalah materi kimia kesulitan yang spesifik pada setiap materi menyebabkan konsep yang diajarkan di kelas dirasa siswa kurang cukup untuk bisa mengerjakan soal. Karena kesulitan tersebut siswa menjadi tergiring pada sistem pembelajaran "mengejar nilai", yang artinya siswa hanya fokus pada bagaimana dapat menyelesaikan soal kimia sebanyak-banyaknya tanpa mendapat esensi dari belajar kimia.

Maka pamong dituntut untuk menjadi tenaga pengajar yang baik sehingga dapat menciptakan sistem belajar yang benar serta menerapkan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran kimia.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Taruna Nusantara Magelang sangat menunjang proses pembelajaran kimia di sekolah tersebut. Hal ini ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran kimia. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang lain seperti adanya 2 laboratorium kimia yang untuk skala SMA sudah lengkap ditambah beberapa Laboran yang sudah ahli, perpustakaan, ruang multi media, area hotspot, adanya LCD di setiap ruang kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Ketua Mimbar Kimia yaitu Dra. Rina Indarawati, M.Pd sebagai guru pamong mahasiswa praktikan. Banyak hal yang dapat dipelajari dari metode mengajar Ibu Rina Indrawati. Titik kesulitan dalam mengajar kelas X adalah mengenalkan pelajaran kimia, karena sebagian besar pendidikan tingkat SMP belum menyediakan mata pelajaran kimia. Dengan dasar kesabaran beliau menanamkan konsep yang kuat dan menerapkan kedisiplinan kepada siswa-siswanya. Selain itu, beliau menyampaikan materi secara lugas, u., jelas dan mengalir sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti KBM. Penekanan yang tepat pada bagian-bagian tertentu pada suatu materi merupakan kelebihan beliau yang patut dipelajari oleh mahasiswa praktikan. Selain mengajarkan materi, Ibu Rina juga biasa menjadi tempat

bercerita bagi siswa kelas X. Dengan diselingi oleh *sharing*, beliau membuat suasana kelas menjadi hangat sehingga siswa selalu antusias dan serius dalam mengikuti KBM.

Dosen pembimbing mata kuliah ini adalah Drs. Wisnu SUnarto dalam sistem perkuliahan di UNNES. Beliau mempunyai tugas sebagai Pembimbing Skripsi, Dosen Wali dan juga sebagai dosen di Pasca Sarjana UNNES. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang

Pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang sebagian besar merupakan lulusan S2 dan sebagian lagi sedang kuliah S2 yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran kimia di SMA Taruna Nusantara menggunakan sistem pembagian materi pembelajaran. Misal untuk kelas XII, ada 3 guru. Ketiga – tiganya mengajar materi yang berbeda. Selain sistem tersebut, ada juga sistem tutorial atau belajar malam, *Special Treatment* (ST) maupun *Super Special Treatment* (SST).

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan kimia memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi pendidikan kimia, namun ilmu pengetahuan tersebut belum cukup dan mahasiswa PPL juga belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman – pengalaman yang belum dapat diperoleh di UNNES.

6. Saran pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

KBM yang berhasil tidak hanya tergantung dari kualitas guru dan siswa tetapi juga harus disertai kelengkapan sarana dan prasarana. Meski sarana dan prasarana di SMA Taruna Nusantara sudah baik tetapi perlu ditingkatkan. Ada hal yang sedikit mengganggu kami yaitu berupa kamar mandi dan WC siswa yang kurang layak dipakai.

Bagi UNNES selaku universitas penghasil pendidik maka program ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan. Perlu juga praktikan dikirim ke berbagai daerah yang memang kualitas pembelajarannya belum maksimal. Sedangkan saran kepada pihak UNNES adalah lebih memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

7. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

PPL merupakan ajang untuk mencari pengalaman mengajar dalam rangka melengkapi teori kependidikan yang telah diperoleh di UNNES sebelumnya. Mahasiswa praktikan PPL juga dapat memprediksikan kemungkinan yang dapat terjadi saat mengajar di sekolah nanti, karena telah belajar dari kondisi SMA Taruna Nusantara Magelang tempat praktikan berlatih menjadi guru pengajar selama kurang lebih 3 bulan.

Demikian refleksi yang dapat mahasiswa praktikan sampaikan setelah mengikuti PPL.

Magelang, 4 Oktober 2012

Mengetahui
Guru Pamong Kimia
SMA Taruna Nusantara Magelang

Mahasiswa Praktikan

Dra, Rina Indrawati, M.Pd

Bagus Adiprastyo
NIM. 4301409032